

**PERAN KOMUNITAS KRESEK SOLO DALAM MENANAMKAN
PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI
PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK PADA MASYARAKAT KOTA
SOLO**

Anisa Salsabela¹

¹Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Anisasalsabela85@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1.) Kegiatan Komunitas Kresek Solo sebagai komunitas lingkungan yang fokus pada permasalahan sampah plastik 2.) Hambatan yang dihadapi dari Komunitas Kresek Solo dalam melaksanakan kegiatan lingkungan dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui sosialisasi permasalahan sampah dan pemanfaatan sampah plastik. 3.) Dukungan dari masyarakat dan Pemerintah Solo kepada Komunitas Kresek Solo dalam meningkatkan peduli lingkungan,

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Lingkungan Hidup, Kampung Teposanan, depan Gramedia Solo dan di tempat-tempat di mana Komunitas Kresek Solo melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Metode dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari Dinas Lingkungan Hidup dan Komunitas Kresek Solo. Perolehan data sekunder diambil dari masyarakat Solo yang terlibat langsung dalam kegiatan yang diadakan Komunitas Kresek Solo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komunitas Kresek Solo dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan: 1.) Sudah melakukan kegiatan sosialisasi permasalahan sampah dan pemanfaatan daur ulang sampah plastik di desa-desa, sekolah-sekolah dan organisasi lainnya. 2.) Hambatan dari Komunitas sendiri ialah dari jumlah volunteer yang cukup banyak tidak semuanya aktif. 3.) Komunitas Kresek Solo juga mendapat dukungan dari masyarakat dan Pemerintah Solo dalam pelaksanaan kegiatan lingkungan

Kata Kunci : Peduli Lingkungan, Kresek Solo, DLH.

PENDAHULUAN

Setiap warga negara Indonesia selalu dituntut untuk menerapkan pendidikan karakter, namun tidak kita sadari bahwa pemahaman yang mendalam mengenai pendidikan karakter tersebut tidak pernah kita maknai secara menyeluruh. Kita hanya diajarkan mengenai berperilaku yang baik dalam masyarakat dan tidak menekankan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama dari mereka semua yang menyentuh nilai dan kehidupan para anak muda, berawal dengan keluarga dan meluas hingga komunitas iman, organisasi pemuda, bisnis, pemerintahan, dan bahkan media. UU No 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 menjelaskan bahwa lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perkehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. ¹Nilai karakter peduli lingkungan adalah salah satu dari delapan belas karakter yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mulai pada tahun 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter tersebut (Listyarti, 2014: 5). ²Karakter peduli lingkungan ini dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Listyarti, 2014: 7).³

Pemerintah selalu menerapkan kebijakan-kebijakan mengenai permasalahan sampah dan pengelolaannya, namun jika kebijakan tersebut kurang mendapat dukungan dari setiap warga negara maka tidak akan tercapai tujuan kebijakan tersebut secara maksimal. Peraturan Daerah Kota Surakarta No 3 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah pada pasal 36 menyatakan bahwa : "Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah."⁴

Adanya pendidikan karakter, masyarakat di Solo diharapkan dapat menerapkan pendidikan karakter pada nilai peduli lingkungan. Masyarakat yang baik dan berkarakter harus mempunyai sikap peduli lingkungan untuk mewujudkan Indonesia yang bersih dan

¹Republik Indonesia. 1997. UU No 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Lembaran Negara RI Tahun 1997, No 3699. Sekretariat Negara. Jakarta.

² Listyarti, Retno. 2014. Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif. Jakarta: Esensi.

³ Ibid., hal. 7

⁴Republik Indonesia. 2010. Perda No 3 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Surakarta. Lembaran Negara RI Tahun 2010, No 3. Sekretariat Negara. Jakarta.

bebas dari sampah. Adanya permasalahan sampah khususnya sampah plastik, masyarakat Kota Surakarta diharapkan dapat mengurangi hingga dapat memanfaatkan sampah plastik yang sudah dihasilkan.

Data dari Dinas Lingkungan Hidup Surakarta menunjukkan bahwa pada tahun 2017 jumlah sampah per hari mencapai 291,75 ton.⁵Jumlah sampah tersebut didapatkan dari seluruh sampah yang ada di Kota Surakarta yang akhirnya dibuang di TPA Putri Cempo. Jika pengelolaan sampah dengan memilah sampah dan memanfaatkan sampah yang ada pada setiap rumah maka jumlah sampah di Kota Solo dapat berkurang. Namun, pada kenyataannya tidak semua masyarakat Kota Solo dapat mengatasi permasalahan sampah dengan memilah dan memanfaatkan sampah yang ada. Peraturan Pemerintah Solo tentang pengelolaan sampah sudah jelas tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Surakarta No 3 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah. Peraturan Daerah tersebut berisi tugas Pemerintah Daerah untuk menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan sesuai dengan tujuan, selain itu masyarakat juga berhak untuk memanfaatkan, mengolah dan membuang sampah sesuai dengan ketentuan yang ada dan memperoleh pembinaan agar dapat melaksanakan pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan. Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang tidak memanfaatkan, mengolah dan membuang sampah sesuai dengan ketentuan yang ada.

Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tentang Peran Komunitas Kresek Solo Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pemanfaatan Sampah Pada Masyarakat Kota Surakarta. Hadirnya Komunitas tersebut dapat membantu masyarakat kota Surakarta dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan diadakannya sosialisasi pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah plastik dengan daur ulang sampah plastik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Kondisi Pengelolaan Sampah di Solo sebagai Wujud Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Masyarakat Solo dan Proses Kegiatan Komunitas Kresek Solo Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.

⁵Dinas Lingkungan Hidup Surakarta. 2017. Data Sampah Kota Surakarta 2017.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati fakta yang terjadi terhadap kegiatan Komunitas Kresek Solo dengan masyarakat Solo. Hal-hal yang diamati di sini ialah mengamati *volunteer* Komunitas Kresek Solo, apakah mereka dalam melaksanakan kegiatan lingkungan dapat menyadarkan masyarakat Solo pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan mengenai sampah. Wawancara dilakukan untuk mendapat pandangan dari orang yang bersangkutan langsung terhadap permasalahan sampah, seperti Dinas Lingkungan Hidup Kota Solo, pengurus dan *volunteer* biasa Komunitas Kresek Solo serta masyarakat Solo. Studi dokumentasi yang dibutuhkan di sini ialah dokumen tulisan dari Dinas Lingkungan Hidup sebagai data primer dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Kondisi Pengelolaan Sampah di Solo sebagai Wujud Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Masyarakat Solo.

Karakter peduli lingkungan ini dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Listyarti, 2014: 7).⁶ Mencegah kerusakan pada lingkungan dapat dilakukan dari hal terkecil seperti memperhatikan tentang sampah dengan membuangnya di tempat sampah sesuai jenis sampah, dapat mengelola sampah organik maupun anorganik, dapat memanfaatkan sampah dengan daur ulang sampah. Kenyataan pada kehidupan sehari-hari, Pemerintah Daerah belum sepenuhnya bertanggung jawab dalam menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan sesuai dengan tujuan, selain itu masyarakat juga belum sepenuhnya menggunakan haknya untuk memanfaatkan, mengolah dan membuang sampah sesuai dengan ketentuan yang ada dan memperoleh pembinaan agar dapat melaksanakan pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup, tidak ada pengelolaan sampah dari pemerintah, sampah hanya diangkut lalu kemudian dibuang dan ditimbun di TPA Putri Cempo Surakarta. Seharusnya, pemerintah menerapkan kebijakan mengenai pengelolaan sampah

⁶ Ibid.

rumah tangga dengan memisahkan sampah sesuai dengan jenis sampah, dan hasil pengelolaan sampah tersebut diambil oleh petugas sampah untuk kemudian dikelola kembali. Namun pada kenyataannya pengelolaan sampah di solo hanya sebatas *open dumping*, yaitu sampah hanya dbuang ke tempat lampang dan ditimbun.

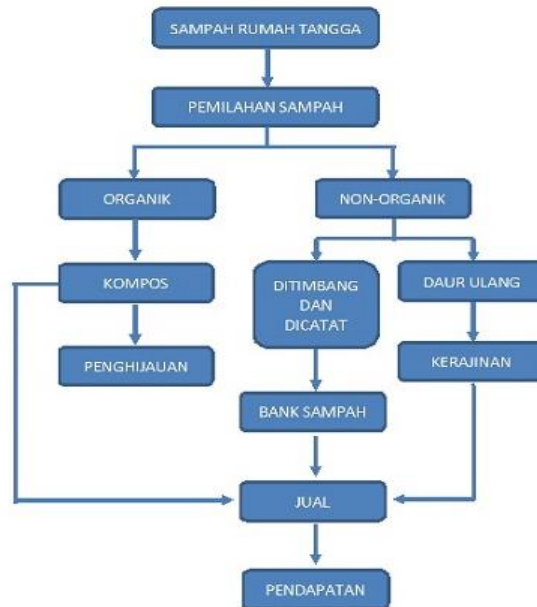
Tabel 1. Data Sampah Per Kecamatan dan Sarana Tahun 2016

NO	KECAMATAN	JUM-LAH KELU-RAHAN	JUM-LAH PENDU-DUK (JIWA)	JUMLAH SAM-PAH (KG)/HA-RI	PENGANGK-UTAN SAMPAH KE TPA LEWAT		SARANA PRASARANA			
					TPS MOBI-LE (KG)/HARI	TRUK DLH KOTA-SKA (KG)/HARI	SARA-NA	KAPA-SITAS	JUM-LAH (UNI-T)	RITASI / UNIT/HARI
1.	Laweyan	11	102.333	56.284	26.399	29.885	Germo sa Geroba k L300	1 m ³ 1 m ³ 6 m ³	14 94 17	2 2 2
2.	Serengan	7	54.649	30.058	21.497	8.561	Germo sa Geroba k L300	1 m ³ 1 m ³ 6 m ³	8 55 10	2 2 2
3.	Pasar Kliwon	9	86.679	47.674	34.068	13.606	Germo sa Geroba k L300	1 m ³ 1 m ³ 6 m ³	8 85 15	2 2 2
4.	Jebres	11	146.209	80.415	31.201	49.214	Germo sa Geroba k L300	1 m ³ 1 m ³ 6 m ³	10 108 21	2 2 2
5.	Banjarsari	13	181.006	99.553	46.052	53.501	Germo sa Geroba k L300	1 m ³ 1 m ³ 6 m ³	13 168 24	

⁷ Administrator. 2017. DATA SAMPAH PER KECAMATAN DAN SARANANYA TAHUN 2016, DATA SAMPAH PER KECAMATAN DAN SARANANYA TAHUN 2016. Dlhurakarta.go.id. diakses tanggal 17 April 2018.

Dari data Tabel 1 dapat diamati bahwa jumlah sampah per hari di setiap kecamatan yang terdiri dari beberapa kelurahan berbeda-beda. Namun, jumlah sampah yang ada di kecamatan Jebres dengan adanya 11 kelurahan lebih besar dibanding dengan jumlah sampah per hari yang ada di kecamatan Laweyan yang terdiri dari 11 kelurahan, yaitu 80.415 kg untuk Kecamatan Jebres dan 56.284 kg. hal tersebut disebabkan karena jumlah penduduk di kecamatan Jebres lebih besar, yaitu 146.209 jiwa dibanding jumlah penduduk di kecamatan Laweyan dengan jumlah penduduk 102.333 jiwa. Jika dirata-rata, jumlah sampah perhari dari 5 kecamatan tersebut ialah 284.099 kg, jumlah tersebut cukup tinggi mengingat hanya pada 5 kecamatan saja belum di seluruh kota Solo. Hal ini menunjukkan bahwa kita sebagai makhluk hidup tidak bisa terlepas dari perolehan sampah sehari-hari, namun alangkah bijaknya jika kita dapat mengelola sampah tersebut dengan baik dan memanfaatkannya untuk kebutuhan sehari-hari, karena berdasarkan hasil wawancara terhadap masyarakat Solo di Kampung Teposanan, Lweyan, rata-rata dari mereka tidak memilah sampah berdasarkan jenis sampah dan tidak mengelola sampah yang mereka hasilkan.

Pengelolaan sampah di setiap kelurahan juga dapat ditunjukkan dengan adanya Bank Sampah. Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah baik organik maupun anorganik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Berikut adalah alur dari pelaksanaan tabungan Bank Sampah.



Gambar 1. Diagram Alur

Bank sampah juga dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang mereka kumpulkan. Terdapat 75 Bank Sampah yang ada di Kota Solo yang terdata di DLH sejak tahun 2005 hingga 2016. Komunitas Kresek Solo sendiri sudah mempunyai Bank Sampah di Kampung Teposanan, Kecamatan Laweyan pada 2017, namun belum terdata oleh DLH.⁸

II. Proses Kegiatan Komunitas Kresek Solo Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Persoalan lingkungan hidup seharusnya tidak hanya dilaksanakan secara teknis, seperti hanya tertuang dalam aturan-aturan yang menjadi kebijakan Pemerintah, persoalan lingkungan hidup harus dapat diselesaikan dengan cara mengatur pola pikir masyarakat untuk membangun kesadaran tentang permasalahan lingkungan hidup. Masyarakat harus mengubah pola pikir, sikap dan perilaku agar dapat menyelesaikan persoalan lingkungan hidup. Perubahan

⁸ Administrator. 2017. *Bank Sampah Kota Surakarta 2017*. Dlhsurakarta.go.id. diakses tanggal 17 April 2018.

itu semua tentu tidak langsung dilakukan masyarakat tanpa adanya bantuan dari orang, lembaga maupun pemerintah, selain dari kesadaran sendiri dalam melakukan perubahan, harus ada pendamping yang sudah mengerti dan ahli dalam persoalan lingkungan hidup, seperti dari komunitas pecinta lingkungan, tokoh masyarakat yang mempunyai pemahaman akan pendidikan, pemerintah, dll.

Menurut Fredian Nasdian (2015: 1) menyatakan bahwa Komunitas adalah suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasikan dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama, baik yang bersifat fungsional maupun yang mempunyai teritorial. Dalam suatu komunitas aktivitas anggotanya dicirikan dengan partisipasi dan keterlibatan langsung anggota komunitas dalam kegiatan tersebut, di mana semua usaha swadaya masyarakat diintegrasikan dengan usaha-usaha pemerintah setempat untuk meningkatkan taraf hidup, dengan sebesar mungkin ketergantungan pada inisiatif penduduk sendiri, serta pembentukan pelayanan teknis dan bentuk-bentuk pelayanan yang dapat mendorong timbulnya inisiatif, sifat berswadaya, dan kegotongroyongan, sehingga proses pembangunan berjalan efektif.⁹

Komunitas Kresek Solo merupakan salah satu komunitas pecinta lingkungan yang bergerak di bidang sampah plastik. Kresek Solo sendiri singkatan dari Kreasi Sampah Ekonomi Kota. Dari sampah plastik dapat dimanfaatkan menjadi barang-barang yang bernilai jual, seperti bros/gantungan kunci bunga dan kupu-kupu, karpet, tas, tempat pensil dari anyaman sampah, *ecobreak*, dan masih banyak lagi barang-barang yang dihasilkan dari sampah plastik.

Dari waktu ke waktu, Komunitas Kresek Solo mendapat perhatian dari pemerintah, komunitas-komunitas lainnya, Forum Solo Hijau dan masyarakat Solo. Meskipun tidak ada keterlibatan *event* lagi, Komunitas Kresek Solo mempunyai kegiatan rutin seperti rapat anggota, rapat pengurus, belajar berkreasi dan kolaborasi dengan komunitas lainnya seperti Komunitas Kophi, Komunitas SEA, AIESSEC . Di setiap kegiatan yang dilaksanakan Komunitas Kresek Solo

⁹ Nasdian, Fredian. 2015. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

selalu ada respon positif dari masyarakat, mereka selalu antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan. Komunitas Kresek Solo melakukan pendekatan dengan memberikan contoh langsung kepada masyarakat sehingga masyarakat merasa sadar untuk berbuat sesuatu terhadap lingkungan sekitarnya. Sekolah-sekolah di Solo juga pernah mendapatkan sosialisasi dari Komunitas Kresek Solo, sehingga bukan hanya masyarakat Solo di luar sekolah yang mendapatkan sosialisasi lingkungan tersebut namun dari sekolah pun ada, karena dari sekolah lah pendekatan yang paling mudah untuk meningkatkan pendidikan karakter peduli lingkungan siswa dari ana-ana hingga remaja.

III. Hambatan dan Dukungan yang dihadapi dalam Implementasi Komunitas Kresek Solo dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan :

Menurut Fredian Nasdian (2015:101) menyatakan bahwa Faktor – faktor yang menghambat pemberdayaan dan partisipasi serta menjadi penyebab mengapa masyarakat lapisan bawah di tingkat komunitas tidak berdaya menghadapi lapisan yang lebih kuat, perlu dicermati dan diperhatikan dengan baik. Meskipun program pengembangan masyarakat berpotensi memberdayakan masyarakat lapisan bawah, tetapi potensinya tidak dapat diaktualisasikan dengan baik karena masalah struktural. Masalah struktural tersebut mengalahkan masyarakat lapisan bawah terhadap interes pribadi aparatur pemerintah yang lebih kuat. Selain itu, mekanisme pengawasan, monitoring, dan evaluasi serta koordinasi antarlembaga juga belum berjalan sebagaimana mestinya. Akibatnya, pemerintah lokal terjebak dalam perancangan program pengembangan masyarakat yang kaku. Kendala upaya pemberdayaan dan meningkatkan partisipasi warga komunitas pada dasarnya dapat ditelaah dari dimensi struktural-kultural. Dimensi struktural bersumber terutama pada struktur sosial yang berlaku dalam suatu komunitas. Sedangkan dimensi kultural adalah sikap pasrah dari anggota komunitas karena terjerat dalam berbagai macam kekurangan sehingga warga komunitas terlihat tidak memiliki inisiatif, gairah, dan tidak dinamis untuk mengubah nasib mereka yang kurang baik. Dimensi struktural-kultural mengandung makna berlakunya hubungan-hubungan sosial dan interaksi sosial yang khas dalam komunitas yang mengakibatkan berlangsungnya suatu kebiasaan yang dapat “membius” dan membatasi inisiatif dan semangat warga

komunitas untuk berkembang. Berlangsungnya sikap-sikap yang pasrah, kurang kreatif, inisiatif, dan berani dalam masyarakat secara langsung atau tidak langsung dapat mengekalkan bentuk-bentuk dan sifat hubungan sosial yang khas dalam komunitas.¹⁰

Komunitas Kresek Solo dalam melaksanakan kegiatan memiliki hambatan struktural-kultural. Hambatan struktural-kultural Kresek Solo ialah belum menyadari akan hak dan kewajibannya dalam pemberdayaan masyarakat, sehingga tingkat partisipasi *volunteer* hanya sedikit, hal tersebut karena setiap orang mempunyai kesibukan masing-masing dan di setiap waktu kegiatan tidak bisa menyesuaikan waktu.

Dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan / motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan (Chaplin, 2006).¹¹ Dukungan dari Pemerintah dan Masyarakat Solo dalam Implementasi Komunitas Kresek Solo dalam meningkatkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan antara lain yaitu pemerintah melibatkan Komunitas Kresek Solo dalam setiap perayaan HPSN (Hari Peduli Sampah Nasional), Masyarakat Solo juga mendukung adanya Bank Sampah yang ada di Kampung Teposanan, Kecamatan Laweyan. Remaja di kampung tersebut terlibat untuk dalam pelaksanaan program Bank Sampah. Secara umum masyarakat Solo antusias dan selalu ingin belajar mengenai pemanfaatan sampah plastik di setiap kegiatan yang diagendaan Komunitas Kresek Solo.

KESIMPULAN

Komunitas Kresek Solo merupakan salah satu komunitas pecinta lingkungan yang bergerak di bidang sampah plastik. Kresek Solo sendiri singkatan dari Kreasi Sampah Ekonomi Kota. Dari sampah plastik dapat dimanfaatkan menjadi barang-barang yang bernilai jual, seperti bros/gantungan kunci bunga dan kupu-kupu, karpet, tas, tempat

¹⁰ Ibid., hal 101.

¹¹ Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

pensil dari anyaman sampah, ecobreak, dan masih banyak lagi barang-barang yang dihasilkan dari sampah plastik.

Komunitas Kresek Solo dalam melaksanakan kegiatan memiliki hambatan struktural-kultural. Hambatan struktural- kultural Kresek Solo ialah belum menyadari akan hak dan kewajibannya dalam pemberdayaan masyarakat, sehingga tingkat partisipasi volunteer hanya sedikit, hal tersebut karena setiap orang mempunyai kesibukan masing-masing dan di setiap waktu kegiatan tidak bisa menyesuaikan waktu.

Dukungan dari Pemerintah dan Masyarakat Solo dalam Implementasi Komunitas Kresek Solo dalam meningkatkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan antara lain yaitu pemerintah melibatkan Komunitas Kresek Solo dalam setiap perayaan HPSN (Hari Peduli Sampah Nasional), Masyarakat Solo juga mendukung adanya Bank Sampah yang ada di Kampung Teposanan, Kecamatan Laweyan. Remaja di kampung tersebut terlibat untuk dalam pelaksanaan program Bank Sampah. Secara umum masyarakat Solo antusias dan selalu ingin belajar mengenai pemanfaatan sampah plastik di setiap kegiatan yang diagendaan Komunitas Kresek Solo.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, J.P. 2006. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*. Bandung : Nusa Media.
- Listyarti, Retno. 2014. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Esensi.
- Nasadian, Fredian. 2015. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Yunanto Wiji Utomo. 2016. *Indonesia Penghasil Sampah Plastik Kedua Terbesar di Dunia? LIPI Akan Buktikan*. Kompas.com. Diakses tanggal 17 April 2018.
- Republik Indonesia. 1997. *UU No 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Lembaran Negara RI Tahun 1997, No 3699. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2010. *Perda No 3 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah di Kota* Surakarta. Lembaran Negara RI Tahun 2010, No 3. Sekretariat Negara. Jakarta.

Dinas Lingkungan Hidup Surakarta. 2017. Data Sampah Kota Surakarta 2017.
Administrator. 2017. *DATA SAMPAH PER KECAMATAN DAN SARANANYA
TAHUN
2016, DATA SAMPAH PER KECAMATAN DAN SARANANYA TAHUN
2016*. Dlhsurakarta.go.id. diakses tanggal 17 April 2018.